

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Aplikasi *Wordwall*

1. Pengertian Aplikasi *Wordwall*

Secara umum *Wordwall* merupakan sebuah platform online yang dibuat untuk mendukung pembelajaran interaktif. *Wordwall* ini mempermudah pendidik agar menghasilkan berbagai kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar lebih dinamis dan efektif. Wagstaff mengatakan bahwa *Wordwall* merupakan suatu alat atau dapat dikatakan media pembelajaran yang pengaplikasiannya tidak hanya nampak atau dilihat saja melainkan alat pembelajaran ini dapat dikreasikan semenarik mungkin guna memicu aktivitas kelompok dalam belajar yang melibatkan siswa yang kreativitasnya secara aktif.¹²

Aplikasi *Wordwall* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran karena menyajikan kuis-kuis yang menarik, sehingga meningkatkan minat dan semangat mereka dalam menyelesaikan soal. Oleh karena itu, pengajar diupayakan agar memanfaatkan media pembelajaran *Wordwall* secara bervariasi dan disesuaikan dengan

¹²Pamungkas Zhenith Surya and Randriwibowo Alingga, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih," *Journal Of Social Science Education* 2, no. 139 (2021). 139

materi yang diajarkan.¹³ Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, seperti pembuatan kuis, pencocokan kata, permainan kata, serta aktivitas lainnya, guru dapat merangsang semangat siswa dalam belajar serta terciptanya suasana kelas yang lebih hidup, mendorong partisipasi aktif dari siswa.

Wordwall merupakan sebuah platform pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan para pendidik menciptakan berbagai jenis permainan interaktif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan. *Wordwall* dirancang secara khusus sebagai media daring untuk keperluan pendidikan, di mana fitur-fitur interaktif di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan antusiasme serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.¹⁴ *Wordwall* ini jarang digunakan dalam media pembelajaran karena belum banyak disosialisasikan dan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar bagi para guru.¹⁵ Padahal, *Wordwall* ini menawarkan variasi yang menarik dalam melakukan evaluasi pembelajaran, seperti dalam bentuk permainan kuis, mencocokkan pasangan, teka-teki anagram, pengacakan kata, pencarian kata, pengelompokan konsep, hingga

¹³Agusti Nurul Maulia and dkk, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal BASICEDU* 6, no. 4 (2022). 5.

¹⁴Setiawan Priyo and dkk, "Penerapan Wordwall Dalam Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PPKN Di SMP Negeri 6 Semarang," *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024). 360

¹⁵Aziz Firman and Asri Yoana Nurul, *Media Pembelajaran Digital* (Makassar: CV. Tohar Media, 2024). 200

menjodohkan jawaban.¹⁶ *Wordwall* juga menyediakan berbagai pilihan template interaktif yang bisa diakses secara cuma-cuma, dan memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengganti satu jenis aktivitas ke jenis lainnya sesuai kebutuhan pembelajaran.

Jean Piaget menyatakan bahwa individu mengembangkan pengetahuannya melalui proses interaksi aktif dengan lingkungan sekitar serta dari pengalaman yang mereka alami. Berdasarkan pemahaman ini, penggunaan aplikasi *wordwall* menjadi relevan karena memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang interaktif dan menstimulasi eksplorasi, sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri.¹⁷ Jean Piaget ini tidak membahas *Wordwall* secara langsung karena fitur ini baru muncul.

2. Tujuan *Wordwall*

Aplikasi *Wordwall* ini bertujuan untuk memperluas kosatakata siswa, membantu memperjelas konsep-konsep yang sedang dipelajari, serta memberikan referensi visual yang dapat diakses oleh siswa selama pembelajaran. Kata-kata atau frasa yang ditampilkan di *Wordwall* biasanya terkait dengan topik atau pelajaran yang sedang diajarkan, dan bisa disertai

¹⁶Maryanti Sri and dkk, "Assesment For Learning (AFL) Melalui Aplikasi Wordwall Untuk Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Oleh Mahasiswa Calon Guru Biologi," *Proceeding Biology Education Conference* 19, no. 1 (2022): 216.

¹⁷Mariyono Dwi, *Strategi Pembelajaran Dari Teori Ke Praktik* (Prambanan: CV. Idebuku, 2024).

dengan definisi, gambar, atau contoh penggunaan dalam kalimat.¹⁸ Jadi tujuan utamanya adalah siswa bisa membuat kata-kata sebanyak mungkin dengan menggabungkan, mengurutkan serta mengubah Huruf-huruf yang ada dalam aplikasi tersebut.

3. Langkah-langkah penggunaan *Wordwall*

Adapun langkah-langkah penggunaan *Wordwall* sebagai berikut:¹⁹

- a. Daftar akun dengan membuka chrome kemudian klik link <https://wordwall.net/id> di *Wordwall* dengan mengisi alamat email dan kata sandi yang nanti akan dikonfirmasi melalui email yang didaftarkan.
- b. Pilih Create Activity atau buat aktivitas dan pilih template dengan cara mengklik tombol biru muda.
- c. Masukkan judul dan konten sesuai permainan ke dalam template yang akan digunakan. Setelah klik selesai, maka permainan telah selesai dibuat dan akan ditampilkan.
- d. Klik Done setelah selesai.

¹⁸Ibda Hamidulloh, *Media Game Digital SD/MI Berbasis Karakter P5 Dan PPRA* (Gampingan: Anggota IKAPI, 2023). 41

¹⁹Firman and Asri Yoana Nurul, *Media Pembelajaran Digital*. 205-2008

4. Ciri-ciri aplikasi *Wordwall*

Wordwall ini menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat aktivitas yang dapat dicetak dengan mudah.

Berikut beberapa ciri-ciri dalam aplikasi *wordwall* antara lain:²⁰

- a. Interaktif dan dapat dicetak, fitur interaktif dan dapat dicetak pada *Wordwall* memungkinkan pengguna untuk membuat aktivitas yang dapat dimainkan secara online di berbagai perangkat. Dengan kombinasi fitur interaktif ini, *wordwall* memberikan fleksibilitas dalam penggunaan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengajar dan siswa.
- b. *Template Game*, fitur ini membuat dengan menggunakan *template* pada *Wordwall* memungkinkan pengguna untuk memilih *template* aktivitas yang telah disediakan untuk membuat berbagai jenis aktivitas dengan mudah.
- c. Berganti *Template*, hal ini memungkinkan pengguna untuk dengan cepat mengubah format atau jenis aktivitas tanpa harus membuat dari awal. Misalnya, jika pengguna telah membuat aktivitas berbasis kuis, teka-teki dan lain sebagainya.

²⁰Ibid.201

- d. Penugasan siswa, fitur ini memungkinkan pengajar untuk menggunakan *Wordwall* sebagai alat untuk memberikan tugas di dalam kelas atau sebagai pekerjaan rumah.
 - e. Berbagi dengan guru, fitur ini berbagi dengan guru pada *Wordwall* memungkinkan pengguna untuk membagikan aktivitas yang telah dibuat kepada rekan pengajar.
5. Kekurangan dan kelebihan Aplikasi *Wordwall*

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan *Wordwall* yang dikemukakan Wagstaff sebagai berikut:²¹

- a. Kelebihan *Wordwall*
 - 1) Media yang bersifat fleksibel ini dapat diterapkan untuk berbagai tingkat kelas siswa.
 - 2) Pembelajaran lebih interaktif dan tidak monoton
 - 3) Memiliki karakter kreatif dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa
 - 4) Penggunaanya mudah untuk diikuti siswa sekolah dasar.
- b. Kekurangan *Wordwall*
 - 1) Memerlukan waktu lebih lama dalam proses pembuatannya.
 - 2) Berisiko tinggi terhadap tindakan kecurangan

²¹F, *Menyusuri Inovasi Dan Temuan Terkini*, 73-74.

- 3) Ukuran font tidak dapat disesuaikan oleh pengguna sesuai keinginan.
- 4) Media ini bersifat visual sehingga hanya bisa dilihat, tanpa melibatkan indera lain.

6. Tantangan dalam Menggunakan Aplikasi *Wordwall*

Dalam menggunakan aplikasi *Wordwall* dalam konteks pembelajaran dapat menghadirkan tantangan tertentu, namun berbagai solusi dapat diterapkan untuk menghadapi hambatan tersebut. Salah satu tantangan adalah mempersiapkan konten evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta mengelola waktu dengan efisien. Untuk mengatasi hal ini, pengajar dapat mempersiapkan konten evaluasi yang bervariasi dan sesuai dengan kompetensi yang ingin diuji pada siswa. Tantangan lainnya mungkin termasuk pengaturan teknis dan ketersediaan perangkat yang memadai untuk akses platform.²² Walaupun *Wordwall* memberikan banyak manfaat, penggunaannya ini tetap menghadapi kendala. Beberapa tantangan yang sering ditemui antara lain terbatasnya fitur pada versi gratis, kebutuhan akan koneksi internet yang stabil.

²²Firman and Asri Yoana Nurul, *Media Pembelajaran Digital*, 213.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat dapat dimaknai sebagai sejauh mana seseorang menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan terhadap suatu kegiatan, yang tentu saja bervariasi setiap individu memiliki karakteristik berbeda-beda akibat pengaruh berbagai faktor seperti karakter pribadi, lingkungan tempat seseorang berada, serta konten atau materi yang diterima. Secara umum, minat mencerminkan kesiapan batin seseorang untuk memperhatikan dan merespons hal-hal eksternal yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, atau aktivitas tertentu. Dalam sudut pandang iman Kristen, hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan Yesus dalam Markus 12:37b, di mana respons jemaat yang "mendengarkan Dia dengan penuh minat" menunjukkan adanya ketertarikan dan perhatian yang mendalam—sejalan dengan pemikiran Poedarminta yang menyebutkan bahwa minat adalah bentuk perhatian dan kecenderungan hati terhadap sesuatu.²³

Minat merupakan kecenderungan atau rasa suka yang mendalam terhadap suatu hal tertentu. Ia terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang terorganisir dan berfungsi sebagai dorongan batin yang membuat seseorang terdorong untuk mengejar objek tertentu, melakukan aktivitas yang disukai, atau mengembangkan keterampilan serta pengetahuan dalam bidang yang

²³Seran Esra, "Peranan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Minat Belajar Anak/Siswa," *Journal of Christian Education* 2, no. 3 (2022): 263.

menarik perhatiannya. Dalam konteks pendidikan, minat memainkan peran penting karena dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar seorang siswa secara signifikan.²⁴

Minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto merupakan salah satu usaha aktivitas seseorang dalam hal meningkatkan berbagai macam aktivitas mental dan fisik bertujuan untuk perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, emosi, dan tingkah laku.²⁵

Sukardi mengemukakan minat adalah suatu bentuk perhatian dan kegembiraan seseorang tentang hal yang membuatnya merasa senang dan terdorong untuk terlibat. Sementara itu, menurut pandangan Sardiman, minat muncul sebagai respons dari seseorang ketika ia menemukan adanya unsur atau makna dalam suatu keadaan yang selaras dengan keinginan atau kebutuhannya. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat mencerminkan dorongan batin individu yang mengarah pada ketertarikan khusus terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu.²⁶

²⁴Saro, Natalia, and Lase Rama'eli, "Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika."

²⁵Amelia Atika, Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner*, (PT.Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi, Oktober 2020), 81.

²⁶Rahmawati Roro Kurnia Nofita, *Minat Belajar : Konsep Dasar, Indikator&Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2024), 2.

Abraham Maslow, seorang psikolog yang dikenal dengan teori Hirarki secara spesifik tidak membahas tentang minat belajar siswa secara langsung, namun ia memberikan kerangka kerja untuk kebutuhan manusia yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trygu tentang teori motivasi Abraham Maslow, ditemukan adanya hubungan antara teori tersebut dengan minat belajar siswa serta keterkaitannya dengan ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika, dijelaskan bahwa peran motivasi sangat vital dalam mendorong terbentuknya minat belajar. Ketika siswa menerima stimulus motivasional yang sesuai, hal tersebut mampu mendorong mereka supaya siswa tekun dan ikut serta secara aktif dalam belajar.²⁷ Dengan ketertarikan pada pelajaran, kemudian memotivasi individu untuk semakin giat mencari tahu apa yang dipelajari saat itu. Sangat diperlukan minat belajar karena akan menjadi alasan untuk siswa terus aktif dalam memberikan partisipasi dalam menerima proses pembelajaran.

Merujuk pada berbagai pendapat para pakar mengenai minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada diri siswa merupakan bentuk ketertarikan batiniah yang mendorong seseorang untuk belajar secara sukarela guna memperoleh hasil optimal. Dorongan ini muncul tanpa tekanan dari luar dan mampu membawa perubahan positif dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan.

²⁷Trygu, Teori Motivasi Abraham Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa (Gunung Sitoli: Guemedia Group, 2021), 97.

2. Tujuan Minat Belajar Siswa

Minat belajar yang muncul dari dalam diri individu berperan penting sebagai kekuatan pendorong yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Ketertarikan ini menjadi landasan utama yang memengaruhi keikutsertaan mereka dalam berbagai aktivitas belajar. Adapun beberapa tujuan dari munculnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan harga diri siswa, ini salah satu tujuan utama adalah memberikan siswa rasa harga diri tinggi,
- b. Menginspirasi motivasi siswa, hal ini siswa mulai mengasah minat dan bakat dan menciptakan motivasi internal yang kuat.
- c. Menciptakan kebahagiaan, hal ini siswa merasa senang dan puas ketika bisa menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas yang mereka nikmati.
- d. Memupuk ketekunan, siswa yang berkomitmen untuk mengembangkan minat dan bakat cenderung menjadi pribadi yang gigih.
- e. Mengembangkan kemampuan pengaturan diri, dalam proses ini, siswa juga belajar mengatur diri sendiri. siswa menguasai keterampilan seperti manajemen waktu, penjadwalan, dan kedisiplinan.²⁸ Jadi tujuan

²⁸Rahmawati Roro Kurnia Nofita, *Minat Belajar : Konsep Dasar, Indikator Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), 30-31.

minat belajar ini sangat penting bagi setiap individu dalam mengembangkan diri dan motivasi bagi diri sendiri.

3. Indikator Minat Belajar Siswa

a. Perasaan Senang

Secara umum, orang yang menyukai sesuatu didorong oleh minat. Jika seseorang tertarik pada sesuatu, dia pasti akan menggunakan apa yang dia suka. Siswa tertarik pada materi tertentu akan menikmati pelajaran. Oleh karena itu, minat dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang sangat berpengaruh pada kecintaan dan ketertarikan anak pada pembelajaran.²⁹ Jadi perasaan senang adalah rasa nyaman, penuh semangat yang dirasakan seseorang dalam berbagai situasi.

b. Perhatian

Salah satu indikator penting dari minat belajar adalah perhatian. Perhatian merujuk pada kapasitas siswa untuk memusatkan konsentrasi dan fokus terhadap suatu kegiatan atau materi tertentu. Perhatian adalah kondisi di mana siswa mencerminkan tingkat keterlibatan mental yang tinggi dalam proses belajar.³⁰ Jadi perhatian itu erat hubungannya dengan kesadaran seseorang.

²⁹Nursyaidah and Indah sari Lili Nur, *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIN* (Medan: CV Merdeka Kreasi, 2021).

³⁰Rahmawati Roro Kurnia Nofita, *Minat Belajar : Konsep Dasar, Indikator Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*.

c. Keterlibatan

Salah satu penanda penting dari minat belajar siswa adalah tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Ketika seorang siswa menunjukkan ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran, hal tersebut biasanya tercermin dalam keaktifannya selama proses belajar berlangsung.³¹ Keterlibatan ini tampak dari cara siswa berpartisipasi, baik melalui perhatian yang diberikan, keaktifan dalam diskusi, maupun respons terhadap materi yang diajarkan. Tingginya keterlibatan siswa menunjukkan adanya ketertarikan yang mendalam, dan hal ini berkorelasi dengan pemahaman materi yang lebih optimal serta pencapaian akademik yang lebih memuaskan.

d. Ketertarikan

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu membangkitkan ketertarikan dan perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika seorang pendidik dapat menyajikan materi pelajaran secara kreatif dan memikat, maka siswa cenderung lebih tertarik untuk mengikuti dan memahami isi pelajaran tersebut. Tanda bahwa seorang pelajar menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap suatu mata pelajaran dapat dikenali dari cara mereka menyimak penjelasan guru dengan saksama, memperlihatkan konsentrasi yang intens

³¹Ibid, 30-31

selama proses pembelajaran, serta mengajukan berbagai pertanyaan yang mencerminkan keinginan kuat untuk memahami topik yang sedang dipelajari.³² Ketertarikan adalah rasa minat terhadap sesuatu yang menyenangkan.

4. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa

Menurut pendapat Elizabert Hurlock yang dikutip oleh Susanto, terdapat sejumlah karakteristik yang menandai adanya minat dalam belajar.³³

- a. Ketertarikan seseorang biasanya muncul seiring dengan kemajuan dalam aspek fisik dan psikologis individu.
- b. Tingkat minat seseorang cenderung dipengaruhi oleh pengalaman dan proses dalam kegiatan pembelajaran yang dijalaninya.
- c. Perkembangan ketertarikan bisa mengalami hambatan atau tidak selalu berkembang secara maksimal.
- d. Adanya peluang atau akses terhadap pembelajaran menjadi faktor penting dalam membentuk minat seseorang.
- e. Lingkungan budaya tempat seseorang tumbuh turut membentuk dan memengaruhi apa yang menjadi minatnya.
- f. Minat tidak terlepas dari muatan perasaan, karena aspek emosional sangat terkait dalam proses ketertarikan.

³²Ibid, 32.

³³Nugroho Muhammad Agil and dkk, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan dan pengajaran guru sekolah dasar* 3, no. 1 (2020), 43-44.

- g. Rasa tertarik sering kali bersifat subjektif dan berpusat pada kepentingan atau pengalaman pribadi individu.

5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Timbulnya minat seseorang tentu tidak lahir begitu saja. Hal ini dipengaruhi dengan adanya kebutuhan terhadap sesuatu. Jika seseorang siswa merasa pelajaran adalah kebutuhannya, maka dengan sendirinya ia akan menaruh minat yang tinggi untuk belajar. Suryabrata menjelaskan dua faktor pengaruh minat seseorang yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Suryabrata menjelaskan elemen pendorong minat yang timbul dari keadaan eksternal yaitu keadaan dari luar diri siswa yakni:

- 1) Aspek non-sosial mencakup berbagai elemen fisik seperti media pembelajaran yang dimanfaatkan, perlengkapan belajar yang digunakan, serta kondisi lingkungan seperti kualitas udara, suhu, dan cuaca yang turut memengaruhi efektivitas kegiatan belajar.
- 2) Aspek sosial mencakup dorongan yang diberikan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan ini dipandang penting karena mampu merangsang motivasi, membangun antusiasme, serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain guru, keluarga juga sangat berperan penting dalam faktor internal ini. Kegagalan dalam meminati suatu pelajaran bisa disebabkan

oleh kurangnya perhatian dari keluarga terhadap siswa. Dengan dukungan dan perhatian dari anggota keluarga, seperti member semangat dan bimbingan, siswa akan merasa termotivasi dan lebih bersemangat untuk belajar.³⁴ Jadi sangat diperlukan keluarga dan guru dalam membimbing dan mendorong siswa untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup berbagai aspek lingkungan yang berada di luar kendali langsung siswa. Elemen-elemen eksternal ini memiliki potensi besar dalam memengaruhi minat serta semangat belajar siswa. Dalam banyak kasus, faktor-faktor tersebut dapat membentuk bahkan mengubah sejauh mana ketertarikan seorang siswa terhadap proses pembelajaran. Beberapa ilustrasi yang relevan akan dipaparkan untuk menunjukkan bagaimana faktor-faktor dari luar ini berperan dalam mendukung atau justru menghambat motivasi belajar.³⁵

- 1) Lingkungan dalam kehidupan siswa mencakup berbagai elemen yang memengaruhi tumbuh kembang mereka secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor seperti peran keluarga di rumah, suasana dan budaya sekolah, keterlibatan masyarakat sekitar, hingga kondisi lingkungan fisik tempat siswa tinggal,

³⁴Firdawati Leni, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong* (Purwokerto: CV Tatakata Grafika, 2021). 18-19

³⁵Rahmawati Roro Kurnia Nofita, *Minat Belajar : Konsep Dasar, Indikator Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024). 38

semuanya berkontribusi terhadap proses belajar dan perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, lingkungan bukan hanya dipahami secara fisik semata, tetapi juga sebagai ruang sosial dan psikologis yang membentuk kepribadian serta pengalaman belajar siswa sehari-hari.

- 2) Guru memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan karena mereka merupakan komponen utama yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara menyeluruh. Tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran di ruang kelas, guru juga menjalankan berbagai peran lain seperti pembimbing, fasilitator, dan bahkan teladan bagi siswa. Di luar kegiatan akademik, guru juga memiliki tanggung jawab sosial dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan dalam menjalin hubungan positif dengan lingkungan sekolah serta masyarakat luas.
- 3) Peran keluarga dalam pendidikan anak sangatlah penting karena keluarga merupakan institusi pertama yang memperkenalkan nilai-nilai dasar kehidupan. Di dalam lingkungan rumah, anak mulai mengenal norma, etika, serta kebiasaan yang nantinya membentuk kepribadian dan cara berpikir mereka.³⁶ Fungsi

³⁶Ibid. 38-39

keluarga sebagai lembaga pendidikan informal menjadikannya fondasi utama sebelum anak memasuki jenjang pendidikan formal, karena di sanalah karakter dan identitas anak mulai terbentuk secara bertahap.

6. Landasan Alkitab Tentang Minat Belajar

Dalam Alkitab, tidak selalu secara eksplisit disebutkan tentang minat belajar, namun terdapat pola-pola tertentu yang mencerminkan semangat untuk belajar dan bertumbuh secara rohani. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam Injil Luk 11:1, ketika Yesus sedang berdoa di suatu tempat. Setelah Ia selesai, seorang murid datang kepada-Nya dan berkata, "Tuhan, ajarkanlah kami berdoa, seperti yang dilakukan Yohanes kepada para pengikutnya." Ayat ini menunjukkan bahwa meskipun tidak dikatakan secara langsung tentang minat belajar, tersirat adanya keinginan untuk belajar dan meneladani praktik rohani. Hal ini memperlihatkan adanya kesamaan pola antara isi Kitab Suci dan dorongan manusia untuk memahami serta mempraktikkan ajaran iman.

7. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Meningkatkan minat belajar seseorang paling efektif dengan mengembangkan minat yang sudah ada. Misalnya siswa yang tertarik ilmu sosial seharusnya menyukai mata pelajaran terkait. Pendidik juga bisa menciptakan minat baru dengan menjelaskan hubungan antara materi

pelajaran dengan kehidupan siswa. Beberapa langkah dapat diambil untuk meningkatkan minat belajar, antara lain:

- a. Menumbuhkan minat belajar guru bertanggung jawab untuk memotivasi siswa karena minat belajar memegang peran penting baik kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan pendidikan, terutama di ruang kelas.
- b. Memelihara minat, jika siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, guru harus berupaya mempertahankan dan mengembangkan minat tersebut.
- c. Mencegah minat negatif, sekolah perlu menanamkan nilai-nilai positif agar siswa tumbuh menjadi anggota masyarakat yang baik dan mencegah berkembangnya minat pada hal-hal negatif.
- d. Untuk memberikan arahan pendidikan atau karier yang tepat, memahami minat siswa sangat penting. Minat berperan sebagai dasar dalam menentukan bidang studi atau pekerjaan yang sesuai.³⁷ Oleh karena itu, minat positif perlu dibimbing lebih lanjut.

³⁷Almagofi Figho and Sya'diyah Halimatusy, *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 82-83.

C. Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen yang dikemukakan oleh R. Boehkle merupakan sebuah proses yang dibuat dengan sengaja dan sistematis untuk memberikan membimbing individu dari berbagai jenjang usia yang dipercayakan kepada para pendidik rohani. Tujuan utama dari proses ini adalah agar setiap orang mampu merespons pewahyuan Allah sebagaimana dinyatakan dalam pribadi Yesus Kristus, melalui kesaksian Alkitab, serta kehidupan bergereja. Dalam terang tuntunan Roh Kudus, pendidikan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan umat agar mampu menjalankan pelayanan mereka secara utuh dalam konteks keluarga, komunitas gereja, masyarakat luas, hingga dunia ciptaan. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dapat dimaknai sebagai suatu dinamika pembelajaran yang bertujuan untuk menolong seseorang mengenal, memahami, dan menghidupi ajaran iman Kristen sebagaimana tersurat dalam firman Tuhan.³⁸

Pendidikan agama Kristen merupakan tindakan yang disengaja dari gereja untuk membina dan membimbing setiap anggotanya agar bertumbuh menjadi pribadi yang matang dalam kepercayaan, tetap teguh dalam pengharapan, serta mampu menjalankan tugas panggilan mereka di tengah dunia, sembari menantikan kedatangan Kristus yang akan datang untuk

³⁸Simatupang Hasudungan, Simatupang Ronny, and Napitupulu Tianggur Medi, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, y. (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020). 5

kedua kalinya.³⁹ Pendidikan agama Kristen perlu menanggapi perubahan zaman, agar siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul.

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Adapun tujuan Pendidikan Agama Kristen yaitu:

- a. Tujuan utama dari PAK adalah mendorong serta membina siswa agar memiliki hubungan yang mendalam dengan Kristus, mencintai Allah secara total dengan seluruh keberadaan mereka, menjalani kehidupan yang mencerminkan ketaatan kepada-Nya, serta mewujudkan keyakinan iman Kristen dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari secara konkret.⁴⁰ Jadi PAK ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki hubungan erat dengan Kristus.
- b. Proses pendidikan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan potensi rohani secara maksimal dan membentuk pribadi siswa yang beriman teguh kepada Yesus Kristus serta mencerminkan nilai-nilai kekristenan dalam sikap dan perilaku mereka.
- c. Tujuan lainnya adalah membina pertumbuhan rohani, penguatan karakter, dan pembentukan kepribadian kristiani yang mendukung

³⁹Hematang Veronika, *Buku Panduan Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

⁴⁰Enklaar E.G. Homrighausen I.H, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

terciptanya kehidupan bersama yang harmonis, penuh kebersamaan, dan kerja sama yang baik antar sesama.⁴¹

- d. Pendidikan ini juga bertugas membentuk umat yang memiliki akhlak mulia dan nilai moral yang dilandaskan pada kebenaran Firman Tuhan serta etika Kristen.
- e. Selain itu, pendidikan agama Kristen memiliki mandat misi, yaitu melatih dan mempersiapkan siswa agar mampu menjadi saksi Kristus, melakukan pemuridan, membaptis, dan mengajarkan seluruh ajaran Yesus kepada semua bangsa.

3. Landasan Alkitab Tentang Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan adalah suatu perhatian utama dalam Alkitab. Alkitab adalah landasan utama bagi seorang guru dalam mengajar, dan Yesus Kristus Sang Guru Agung adalah teladannya.⁴² Yesus sebagai Guru Agung, dalam mengajar juga memanfaatkan media untuk menyampaikan pesan dan ajarannya bagi para murid.⁴³ Alkitab memperlihatkan bahwa Allah merupakan pendidik agung yang tak tertandingi (lih. Ayb 36:22). Tak seorang pun dapat memberikan pengajaran kepada-Nya (bdk. Ayb 21:22; Yes 40:14), sebab Dialah sumber segala pengetahuan yang sejati dan menyampaikannya kepada umat manusia. Sepanjang sejarah, Allah terus menerus membimbing dan mendidik

⁴¹Hariato, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini: Pembahasan Lengkap Tentang Dasar, Implementasi, Dan Penerapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Perjanjian Lama, Perjanjian Baru Dan Kehidupan Saat Ini* (Yogyakarta, 2012). 17

⁴²B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

⁴³ Ibid, 300

manusia melalui berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Pendidikan Ilahi ini sudah berlangsung sejak awal penciptaan, dimulai dari saat Allah membentuk dan membimbing generasi pertama, yaitu Adam dan Hawa, di Taman Eden (Kej 1:2). Melalui tindakan-Nya, Allah menyatakan diri-Nya sebagai pengajar utama bagi manusia dalam segala zaman.⁴⁴

Perintah utama dari Kristus menjadi fondasi penting bagi para pendidik dalam menjalankan tugas pengajaran mereka di tengah dunia, sebab di dalamnya Kristus sendiri telah meneladankan metode serta langkah-langkah pelaksanaannya, sehingga perintah ini menjadi inti dari seluruh aktivitas pendidikan Kristen.⁴⁵ Pengajaran ini berakar pada kasih Kristus untuk mendorong guru melayani dengan tulus, membimbing dengan sabar dan menginspirasi siswa.

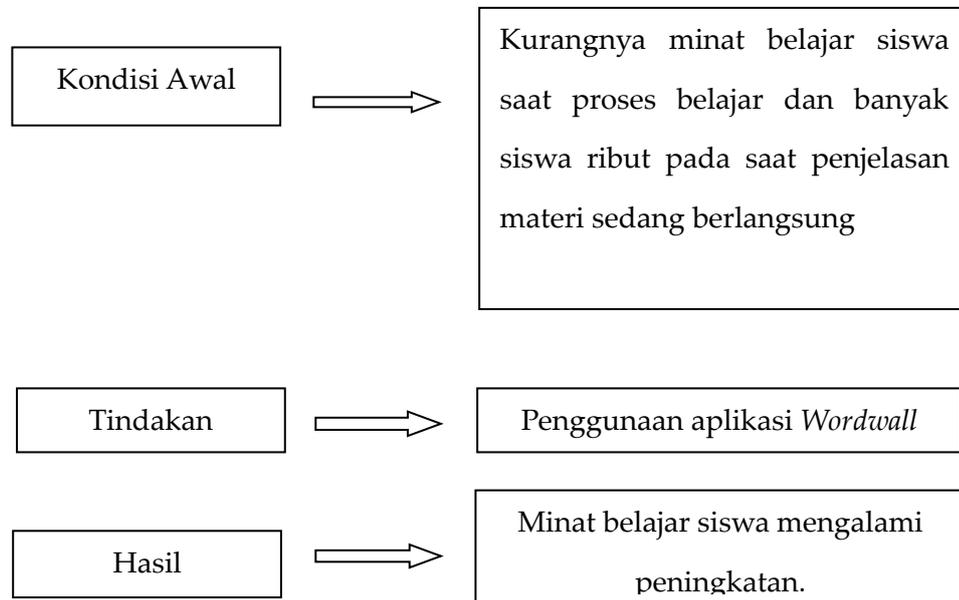
D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian tindakan kelas dengan adanya penggunaan aplikasi *WordWall* merupakan hal yang baik untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa serta kesulitan dalam memahami materi. Pemanfaatan aplikasi *Wordwall* mampu mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar sekaligus membantu mereka lebih memahami materi.

Kerangka berpikir ini dirangkum dalam bagan tersebut.

⁴⁴GP, Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta, ANDI, 2016. 2-3

⁴⁵ Ibid 4



Bagan :1 Kerangka berpikir

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewa Akbar Pamungkas dkk dengan judul "Pengaruh media pembelajaran *Wordwall* terhadap motivasi belajar IPS kelas IV".⁴⁶ Penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu karena keduanya mengkaji penggunaan media pembelajaran *Wordwall*. Meski demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus kajiannya. Jika penelitian terdahulu lebih menyoroti aspek peningkatan motivasi belajar siswa secara umum, maka penelitian ini diarahkan secara khusus untuk mengembangkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen.

⁴⁶Permana Septariawan Prasetya and dkk, "Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas IV," *Research&Learning in Elementary Educatio* 6, no. 5 (2022).

Dalam kajiannya, Miftakhul Jannah dan Eli Masnawati membahas pemanfaatan aplikasi Wordwall sebagai sarana untuk mendorong peningkatan minat belajar siswa.⁴⁷ Penelitian mereka memiliki kemiripan dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama mengangkat tema peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan aplikasi *Wordwall*. Namun demikian, perbedaan mendasar terletak pada ruang lingkup kajian. Jika penelitian terdahulu menyoroti peningkatan minat belajar secara umum, maka penelitian ini lebih mengerucut pada aspek tertentu, yaitu pada materi yang diajarkan, metode yang digunakan, serta strategi yang diterapkan untuk mengembangkan minat belajar siswa secara lebih spesifik dan terarah.

Sejumlah studi terdahulu telah membahas mengenai penggunaan aplikasi *Wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif di lingkungan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar keingintahuan peneliti untuk menilai sejauh mana efektivitas aplikasi *Wordwall* dalam membangkitkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar. Temuan dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan *Wordwall* memberi pengaruh besar terhadap peningkatan minat belajar siswa.

⁴⁷Jannah Miftakhul and dkk, "Penerapan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal pendidikan dan ilmu sosial* 2, no. 4 (2024).

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah solusi temporer untuk masalah penelitian. Jika aplikasi *wordwall* diterapkan pada mata pelajaran PAK, maka minat belajar siswa kelas V di SDN 6 Mengkendek akan meningkat.